

**PERANAN REMAJA MASJID JABAL NUR BONTOBILA
DALAM PEMBINAAN AGAMA ANAK DI DESA
JULUBORI KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

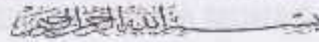
**SUMARNI
10519198413**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Graha IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara SUMARNI, NIM.10519198413 yang berjudul "Peranan Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila Dalam Pembinaan Agama Anak Di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa" telah di ujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Abd.Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd

Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Anggota : Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd

Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Pembimbing I: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II: Abdul Fattah S.Th.I., M.Th.I

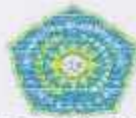
Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar



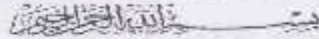
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra' IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i):

Nama : SUMARNI

NIM : 105191984 13

Judul Skripsi : "Peranan Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila Dalam Pembinaan Agama Anak Di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Penguji III : Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar Di SMP 1 Bontomarannu Kecamatan Bontomarannu kabupaten Gowa.

Nama : Wahyuni

NIM : 10519198013

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 dzulqaedah1438 H
25 Juli 2017 M

DisetujuiOleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurani Aziz , M.Pd.I
NIDN:0915035501

Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd
NIDN:0916077601

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sumarni
NIM : 105 19 1984 13
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Dzulqaedah 1438H
27 Juli 2017 M

Yang membuat Pernyataan

Sumarni
NIM. 10519198413

ABSTRAK

SUMARNI 10519198413 “*Peranan* Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila dalam Pembinaan Keagamaan Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, dibimbing oleh : Abd Fattah, dan mawardi pewangi.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peranan remaja masjid dalam membina keagamaan anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengambil latar belakang remaja masjid Jabal Nur Bontobila dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, menunjukkan hal positif, artinya remaja masjid memiliki peran penting terhadap penanaman nilai-nilai Agama terhadap anak. Strategi Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila dalam membina Agama Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu membina aqidah juga menambah pendidikan ibadah dan akhlakul karimah dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah lingkungan keluarga, pergaulan dan media massa/kecanggihan teknologi.

KATA PENGANTAR



Muqaddimah

Alhamdulillah Rabbi' Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak.

Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Mansur dan Ibunda marwani tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan,
2. Dr, H Abd Rahman Rahim SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadikan pusat keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan teknologi, pengembangan nilai-nilai akhlak mulia, kapasitas, potensi, dan kepribadian muslim Indonesia yang lebih berperadaban.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Dra Amirah Mawardi S.Ag, M Si . Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Muchtar S.Pd.I M.Pd.I., sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Abdul Fattah, S.Th I., M Th I pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama teman-teman kelas F Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.

7. Semua mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.
8. Buat adik-adikku tersayang Supaldi serta Paman Suhardi, Jainuddin, bibi Salani , Kakek Hakim, nenek Te'ne, Pa'ja ,Nasriah, atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Amin

Makassar, 16 dzulqaida 1438 H
9 Agustus 2017 M

Penulis

SUMARNI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Peran Remaja Dan Masjid.....	12
B. Tugas Dan Fungsi Remaja Masjid.....	15
C. Fungsi Masjid	16
1. Sebagai Tempat Ibadah.....	18
D. Program Remaja Masjid	18
E. Pembinaan Remaja Masjid.....	18
1. Pembinaan Aqidah.....	20
2. Pendidikan Akhlak.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian	25
E. Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Kondisi Obyek Lokasi	33
B. Gambaran Kepribadian Remaja Masjid Yang Ada di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	34
C. Peranan Remaja Masjid JabalL Nur Dalam Pembinaan Agama Anak Di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	41
D. Bagaimana Strategi Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila Dalam Membina Agama Anak Di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	46
E. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Perilaku Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Masjid Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	37
Tabel 2: Keadaan Remaja Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa... ..	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan dan manusia merupakan dua sisi yang berbeda tetapisaling berkaitan dengan urgensinya, sehingga pada satu sisi manusia sangat membutuhkan pendidikan, namun disisi yang lain pendidikan tidak mempunyai potensi tanpa manusia sebagai objeknya pendidikan adalah suatu abstrak yang mempunyai peranan dan potensi aktual dalam interaksi kehidupan manusia. Kita sudah sama-sama memahami bahwa, masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi masyarakat Islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam memfungsikannya. Namun perlu diingat bahwa, Masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan secara baik adalah masjid yang didirikan di atas dasar taqwa.¹

Pada masa sekarang perkembangan pembangunan masjid begitu pesat, hal itu bisa dilihat di kota-kota besar, desa, terminal,

¹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Pres) 2007, h. 1

tempat rekreasi, dan bahkan sekarang di lembaga-lembaga pendidikan juga tersedia masjid. Akan tetapi tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya, karena selain pesatnya perkembangan jumlah masjid, tentunya ada hal-hal yang memperhatikan pada kondisi masjid pada masa sekarang, dimana banyak masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Kenapa demikian? Karena pada masa sekarang banyak orang membangun masjid tidak di dasari atas dasar taqwa melainkan masjid dibangun hanya untuk pelengkap. Tidak sedikit masjid diadakan sekedar pelengkap dalam suatu lingkungan misalnya, di pabrik-pabrik, kantor, perusahaan, pasar, terminal, kampus, atau tempat rekreasi. Di situ lazim dijumpai masjid kecil atau sekedar musholla dengan perawatan ala kadarnya; yang keberadaanya mungkin sekedar mengukuhkan "legitimasi" keislaman bagi lingkungan itu². Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiya masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas beribadah ke masjid, maka sepi pulalah baitullah tersebut. Logis pula jika keadaan umat islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran Masjidnya. Masjid

²E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid* (cet 1 Jakarta: Gema Insani press, 1996), h. 17

yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan Masjid yang terlantar dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat di sekitarnya.³

Untuk mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya, tentunya manjadi tanggung jawab seluruh umat Islam, karena kita ketahui sendiri bahwa sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci bagi umat islam.⁴

Jadi sudah jadi tanggung jawab kita semua untuk memelihara dan melestarikanya. Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya di pundak umat Islam. Baik sebagai pribadi maupun komunitas, umat harus menjaga agar citra masjid tidak buruk dan tidak rusak dalam pandangan dan gangguan di pihak luar. Memelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunanya, tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya.

Dalam konteks ini, faktor penentunya tidak lain dari sumber daya manusia, yakni pengurus dan jamaah.⁵ Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa makmurnya masjid tergantung oleh umat yang ada dilingkungan masjid tersebut, oleh karena itu

³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 19

⁴Ibit,, h. 25

⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h 26

pentingnya keberadaan orang-orang yang benar-benar mau memakmurkan atau meramaikan masjid dan semata-mata didasari atas iman dan taqwanya, adapun orang yang memakmurkan masjid (*ta'mir*) itu merupakan pengurus dan jamaah itu sendiri.

Oleh karena itu keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi masjid itu sendiri untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya. Adapun untuk mengoptimalkan fungsi masjid, yaitu dengan menjadikan masjid selain tempat ibadah juga sebagai sarana pembinaan pendidikan bagi masyarakat khususnya pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan agama merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, kaum muslimin tidak hanya memiliki kepribadian yang Islami, tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaram agama Islam dengan baik sehingga mampu membedakan antara *haq* (benar) dan yang *bathil* (salah).

Di samping itu dengan *tarbiyah Islamiyah*, di harapkan tumbuh danmeningkatkan kemampuan kaum muslimin dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupannya. Kearah itu pendidikan harus berlangsung secara

berkesinambungan (*istimroriyyah*) sehingga kontinuitasnya terjamin.⁶

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak abad-abad awal perkembangan dakwah Islam, bahkan hingga kini budaya ta'ilm yang dilakukan di masjid masih sangat mudah di temukan.⁷ Oleh karena itu manakala masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Maka bertambah banyak lah jumlah masjid yang dijadikan sarana tarbiyah, niscaya bertambah meningkat kualitas muslimin bersamaan dengan penambahan kuantitasnya.⁸

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa untuk mengoptimalkan fungsi Masjid sebagai sarana pembinaan pendidikan agama Islam, maka niscaya akan terwujud masyarakat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt dan hubungan yang harmonis sesama manusia. Dari sini terbentuklah kepribadian masyarakat muslim yang bertaqwa kepada Allah swt. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dapat

⁶Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masji*, h 9

⁷Bachrun Rifa'i dan Moch Fakhrudin, *Manajemen Masjid* (Bandung : Benang Merah press, 2005) h. 59

⁸Ahmad, h. 29

dicapai melalui pencaanangan sejumlah program yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dan jamaahnya. Dan salah satu daya dukung utama dalam mewujudkan pembinaan terhadap umat muslim yaitu pengurus masjid yang baik. Karena pengurus masjid merupakan mediator dalam pembinaan jamaah masjid tentunya harus memberi contoh yang baik.

Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut "Pengurus Takmir Masjid". Firman Allah : "Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Karena itu semoga mereka termasuk orang-orang yang mendapat hidayah". QS. AT-Taubah (9: 18).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,

serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berikut kami sampaikan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan renungan para Takmir di dalam melaksanakan tugas ketakmirannya.⁹

Sebagai tempat ibadah umat Islam, bangunan masjid haruslah memungkinkan seorang melaksanakan ibadah (*mahdhoh*) dengan tenang. Sarana yang menunjang kearah itu haruslah diwujudkan sedemikian rupa. Memang pada awalnya sebuah masjid hanyalah suatu tempat yang dinyatakan sebagai tempat ibadah. Dengan itu maka berfungsi masjid dengan segala konsekuensinya. Sebagai tempat ibadah, maka masjid harus memberi nuansa ke khusukan di samping kesucian dan kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang mutlak harus diupayakan.

Oleh karena itu keberadaan *ta'mir* (pengurus masjid) adalah sangat penting bagi masyarakat untuk mengerakkan kegiatan masjid baik didalam masjid atau di lingkungan sekitar masjid, yang mana kegiatan itu berhubungan dengan keagamaan, sosial maupun yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas masjid. Dengan adanya berbagai aktifitas pengurus masjid tersebut di harapkan menjadi salah satu sarana pengembangan

⁹<https://kuaimogiri.wordpress.com/2012/01/16/peran-dan-fungsi-takmir-masjid>

pendidikan agama islam yang sifatnya non formal yang mengarah pada bidang keagamaan.

Dengan demikian, maka keberadaan pengurus *ta'mir* masjid atas segala aktifitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dapat menunjang manusia seutuhnya dalam hal-hal keagamaan dan kehidupan sosial.

Masa Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang di mulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda.¹⁰

Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. Pertama pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah sholat, dzikir, membaca Al-Quran dan lain-lain. Aspek kedua adalah fungsi kemasyarakatan, seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pembinaan kreatifitas remaja, pendidikan, olahraga dan lain-lain. Dari perkembangan kedua aspek, kemudian fungsi mesjid berkembang menjadi pusat peradaban islam. Dari menjadi lahir gagasan-gagasan yang cemerlang, baik bagi pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari mesjid lahir pula berbagai konsep dan strategi dakwah islam, pengembangan kesejahteraan, bahkan

¹⁰Soetjningsi, Tumbuh Kembang Remaja.(Jakarta : CV Sagung seto) 2004 h. 45

sampai konsep dan strategi perang. Dengan demikian mesjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis, terutama dalam kerangka pembinaan ummat. Remaj mesjid mempunyai potensi dalam pengembangan pemudah di Indonesia. Adapun potensi remaja mesjid sebagai agen perubah di karenakan;

1. pemudah Islam merupakan komponen terbesar dari masyarakat.
2. Usia pemudah merupakan usia produktif dengan *idealisme* serta kekuatannya.
3. Pemudah adalah generasi penerus dengan engertahuan terkini.

Saat ini banyak remaja mesjid yang mempunyai kecenderungan yaitu kurang menaruh perhatian dalam sudut pandang masyarakat, di karenakan remaja mesjid cenderung fokus pada program kerja, kaderiasi serta pendanaan. Namun keberhasilan remaja mesjid dalam mengembangkan kreatifitasnya sangatlah memerlukan dukungan yang baik serta kerja sama bantuan dari saudara dan saudari sekalian. karena denagan hal tersebut akan memudahkan pergerakan remaja masjid dalam mengemban misi dan visi.

Remaja (Generasi muda) kita sekarang amat jarang mengenal dan memahami bahwa masjid sesungguhnya adalah berperan amat strategis dalam proses pembinaan generasi muda-

madi untuk pencerdasan dan pengembangan wawasan intelektual umat.

Dari paparan tersebut penulis menganggap penting untuk mengangkat judul skripsi tentang "**Peran Remaja Masjid Dalam Pembinaan Agama Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**". yang mana dalam konteks kemasjidan Ta'mir Masjid merupakan tulang punggung dan harapan besar dalam pemakmuran masjid pada masa sekarang atau masa mendatang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian-uraian pokok diatas maka peneliti menarik suatu permasalahan yang akan di jawab melalui penelitian ilmiah dan menjadi pembahasan dalam skripsi sebagai berikut.

1. Bagaimana Peranan Remaja Masjid di Desa Julubori Kec. Pallangga Kab. Gowa ?
2. Bagaimana strategi Remaja Masjid dalam pembinaan anak di Desa Julubori Kec. Pallangga Kab. Gowa ?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku anak yang ada di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki sasaran yang hendak di capai dengan maksud mencari titik temu atau jawaban yang ada relevansinya

dengan permasalahan diatas adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah.

1. Untuk mengetahui peranan Remaja Masjid dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Julubori Kec. Pallangga Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui strategi pembinaan Remaja Masjid dalam pembentukan keagamaan di Desa Julubori Kec. Pallangga Kab.Gowa.
3. Apakah factor yang mempengaruhi perilaku anak di desa julubori kecamatan pallangga kabupaten gowa

D. Manfaat penelitian

Selain penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran, maka penelitian ini juga memiliki target atau manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang yang meneliti hal yang sama / hampir sama
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan media pembelajaran guna meminimalisasi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran konvensional yang mengakibatkan motivasi belajar remaja menjadi berkurang untuk memahami materi yang di berikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Agar dapat meningkatkan kreativitas social berorganisasi khususnya dalam bidang ilmu agama yang dipadukan dengan ilmu social untuk mengembangkan watak, sikap perilaku moral ditengah masyarakat yang baik

b. Bagi Lembaga pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat mengetahui arti pentingnya berorganisasi remaja dilingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau di kembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Peranan Remaja dan Masjid

1. Pengertian Remaja dan Masjid

a. Remaja

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Istilah remaja di kenal dengan “*adolescence*” berasal dari kata dalam bahasa latin *adolescere* kata bedanya (*adolescencia*) yang berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.¹¹ Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk dalam dalam golongan dewasa atau tua. Begitupun sebaliknya, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam islam. Di dalam Al-Quran ada kata (*al-fityatun*, *fityatun*) yang artinya orang muda¹².dalam Q.S surah Al-kahfi (18:13)

لَا تَحْزَنْ نَقْصُ عَلَيكَ نَبَأُهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

¹¹Samsunuwiyati mar'at, *psikologi perkembangan*, (Cet VI Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), h. 189

¹²Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Cet II Jakarta: CV. Ruhama, 1995) h. 10-11

Terjemahan:

“Dan kami kisahkan kepadamu (muhammad) cerita ini dengan benar. sesungguhnya mereka adalah pemudah-pemudah yang beriman kepada tuhan mereka, dan kami tambah pula bagi mereka petunjuk”.

Terdapat pula kata baliqh yang meunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam Q.S surah An-Nur 24: 59 sebagai berikut:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا اسْتَعَاذَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Terjemahan:

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baliqh maka hendaklah mereka meminta izin seperti orang sebelum mereka meminta izin.

Pada Kedua ayat tersebut terdapat istilah kata *fityatun* yang artinya muda dan kata baliqh yang di kaitkan dengan mimpi (al-Hulama). Kata baliq dalam istilah hokum islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melaksanakan hokum islam dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain terhadap mereka yang telah aqil baliqh, berlakulah seluruh ketentuan hokum islam.

Remaja dalam pandangan hokum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun.¹³ Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan remaja adalah tahap umur yang dating setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat.

¹³ Ibid.,h. 9

Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawahkan akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.¹⁴ Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri).Perkembangan *identity* merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa.¹⁵

b. Masjid

Masjid adalah tempat menumpulkan hal-hal yang dianggap penting mengenai hidup dan kehidupan masyarakat islam suka dan duka serta peristiwa yang langsung hubungannya dengan kesatuan social disekitar masjid, di umumkan melalui masjid, selain tugas pendidikan masyarakat dan penerangan rakyat, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar bagi orang-orang yang ingin mendalami agama. Ruangannya bagian utama masjid dan disediakan pula tempat tinggal bagi mereka yang ingin mendalami tentang Islam.¹⁶

Remaja masjid merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan para remaja masjid disetiap masjid atau mushallah yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi.

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah islam anak organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid.

¹⁴ Ibid., h. 11

¹⁵ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (cet VII, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006),h. 201

¹⁶ Sidiq Gazalba, *masyarakat islam, pengantar sosologi dan sosiografi*, (cet. II Jakarta: PT Bintang. 1989)

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja masjid adalah perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di mesjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya.¹⁷

B. Tugas dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt untuk mencapai keridhaanya. Pembinaan dilakukan dengan cara menyusun aneka program yang selanjutnya di tindak lanjuti dengan berbagai aktifitas. Remaja mesjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktifitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Mereka juga melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja di bentuk untuk mewedahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan program kerja dan aktifitas yang ingin diselenggarakan, di antaranya:

1. Administrasi dan kesekretariatan
2. Keuangan
3. Pembinaan anggota
4. Perpustakaan dan informasi

¹⁷Hurima, dkk. *Dalam laporan penelitian pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid Al-Mustaqim kelurahan sail kecamatan Tenayan Raya, Universitas Riau*, h. 2-3, pdf

5. Kesejahteraan umat

6. Kewanitaa

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu di perhatikan aktivis remaja masjid berkaitan dengan aktivitasnya di masjid yaitu:

1. Menyadari sebagai pemakmur Masjid
2. Mengamalkan adab sopan santun di Masjid
3. Rajin melaksanakan sholat berjamaah di Masjid
4. Berpakaian yang islami
5. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan
6. Mengembangkan kepribadian yang menarik
7. Rajin menuntut ilmu
8. Berusaha terlibat dalam pengurusan Remaja Masjid

C. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat islam beberapa diantaranya yaitu:

1. Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah sebagai tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah sholat. Sebagaimana di ketahui bahwa makna ibadah didalam islam adalah luas menyangkut segala aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah SWT, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu

Mesjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi umat islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, social, humaniora, keterampilan, dan lain sebagainya dapat diajarkan di mesjid

3. Sebagai tempat pembinaan jamaah

Dengan adanya umat islam disekitarnya, mesjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoodinir secara rapi dalam organisasi ta'mir mesjid dibina keimanan ketakwaan, ukhuwah, imaniah, dan dakwah islamiahnya sehingga mesjid menjadi basis umat islam yang kokoh.

4. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selaluberdenyut untuk menyebarkan dakwah islamiah dan budaya islami. Dimesjid pula direnakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan islam dan menghayuti kebutuhan masyarakat. Karena itu mesjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

5. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat , masjid memerlukan aktifis yang berjuang menegakkan islam secara istiqomah dan berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak

mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya taman pendidikan al-Quran (TPA), remajamesjid maupun ta'mir mesjid beserta kegiatannya.¹⁸

D. Program Remaja Masjid

1. Musyawarah rutin 2X dalam
2. Pengajian bersama 2X dalam sebulan
3. Pengutipan uang untuk kelancaran remaja mesjid 1X sebulan
4. Perlombaan 1X setahun

E. Pembinaan Remaja Masjid

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti “bangun”. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia “pembinaan” adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakandan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹

Pembinaan remaja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian. Peranan remaja dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat di harapkan, ditangan pemudah terletak kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Remaja sering disebut juga generasi penerus yang mempunyai peranan penting dalam estafet perjuangan bangsa, dengan demikian pembinaan pada generasi mudah tidak boleh ditangguh-tangguhkan. Banyak pendapat

¹⁸ Bandar Robiattammi, *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM mesjid Baitul Makmur Srengseng Sawah Jakarta selatan*, 2014, pdf, h. 22

¹⁹ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja* (Pecan Baru riau: Zanafa Publising, 2013), h. 32

yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakkan secara sadar, berencana, teratur dan terarah seta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek.²⁰

Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ
عِبَادَةَ اللَّهِ، وَرَجُلٌ دَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ
وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنِّي
أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ. (رواه

(620 و مسلميم: 1712)

Artinya:

“Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya:

1. Pemimpin yang adil.
2. Pemuda yang tumbuh di atas kebiasaan ‘ibadah kepada Rabbnya.
3. Lelaki yang hatinya terpaut dengan masjid.
4. Dua orang yang saling mencintai karena Allah, sehingga mereka tidak bertemu dan tidak juga berpisah kecuali karena Allah.
5. Lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik lalu dia berkata, ‘Aku takut kepada Allah’.
6. Orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.
7. Orang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sendiri hingga kedua matanya basah karena menangis.” (HR. Al-Bukhari no. 620 dan Muslim no. 1712)

²⁰ <http://www.masbied.com:2009>

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia bagi kedua orang tua. Kita sebagai orang tua harus menyadari bahwa kita sedang mempersiapkan generasi penerus. Generasi yang tumbuh pada zaman yang berbeda dengan zaman orang tuanya. Pendidikan anak merupakan kewajiban semua orang tua didunia ini karena orang tua harus bertanggung jawab atas titipan yang telah diberikan Allah kepadanya. Allah SWT pun mengatakan dalam firmanNya Q.S At-Tahrim 66:6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bakar bakarnya adalah manusia dan batu, dijaga oleh malaikat yang keras dan kasar, tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan

1. Pembinaan Aqidah

Kata aqidah diambil dari kata dasar *al-'aqdu*, yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-ibraam* (pengesahan), *al-ihkaam* (pengaturan), *at-tawatstsuq* (menjadi kokoh kuat), *asy- syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat) *at-tamaasuk* (berpegangan komitmen pada sesuatu) *al-almuraashsbab* (pengokohan) dan *al-isbat* (penetapan). *Al-'aqdu* (iksan) lawan kata dari kata kerja '*aqadahu* (mengikatnya) '*aqdan* (ikatan). Diantara maknanya

adalah *uqdatul yamin* (ikatan sumpah) dan *uqdatun nikah* (ikatan nikah)

Allah SWT Q.S Al-Maidah 5:89 sebagai berikut:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَرْتُمْ بِهِ ۖ
 إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ
 فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَلِكَ كَفْرٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya :

Allah swt tidak menghukum kamu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja.

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, Bukan perbuatan, seperti aqidah dengan adanya Allah Swt dan utusan para rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah *aqaa-id*.

Jadi kesimpulannya apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah aqidah baik itu benar ataupun salah.

Pengertian aqidah secara istilah (terminologi) Yaitu perkara yang wajib di benarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Selain itu, harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima

keraguan atau pra-sangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.²¹

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan moral (moral education) digunakan untuk mengajarkan etika dan cenderung pada penyampaian nilai benar atau salah. mengingat basis nilai moral pada umumnya mengacu pada moral agama. Masalah mendasar dari pendidikan moral adalah karena ajaran agama bersifat subjektif mengingat kepada yang menyakininya. Secara substansi, nilai-nilai itu sering dipersempit Pada perilaku pada perilaku yang hanya permukaan tanpa adacara untuk member makna atas perilaku itu. Karenanya, nilai moral sering sangat artificial. Penerapan nilai-nilai itu kedalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat tidak mendapat porsi yang memadai. Bahkan pendidikan moral cenderung sangat normative dan kurang bersinggungan dengan rana efektif dan psikomotorik anak. Namun demikian *terminology* ini bisa dikatakan sebagai terminology tertua dalam menyebut pendidikan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia.²²

3. Membina Kerja Sama Remaja Masjid

Remaja mesjis sebagai bagian dari remaja pada umumnya, dewasa ini berhadapan dengan berbagai problem remaja yang muncul di dalam masarakat. Ada kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan

²¹ AL-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Jakarta; pustaka Imam Asy-syafi'i. 2006. h33-34

²² Rumah kitab. pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren 2014. H15

sebagainya. Keadaan ini membuat resah dan gelisah para orang tua dan masyarakat. Jika keadaan ini berlarut, akan timbul kerusakan dalam masyarakat. Masa depan para remaja itu sendiri rusak, juga masa depan bangsa, Negara, dan agama.

Remaja masjid tentu tidak akan terperosok kedalam perbuatan dan perilaku yang negatif. Sebagai rasa tanggung jawab terhadap sesamanya dan sebagai muslim, mereka tidak boleh bersikap masa bodo terhadap problematika remaja tersebut. Mereka di harapkan pula dapat membantu memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasinya dalam usaha memecahkan dan menanggulangi problematika remaja dalam masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dapat di laksanakan adalah :

Cara simbolik merupakan proklamasi diri remaja masjid. Mereka memperkenalkan diri dan memperkenalkan kipra mereka, sehingga jalinan kerja sama yang baik dengan masyarakat dapat dicapai. Pihak yang di undang akan merasa terhormat dan berharga. Kehadiran masyarakat dengan hadirnya memperlancar kegiatan-kegiatan remaja masjid yang di laksanakan di masjid. Bila kegiatan mereka positif dan bermanfaat, masyarakatpun tidak keberatan mendatangi masjid²³.

²³ Op.cit.h.25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian, "*deskriptif kualitatif*" yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti atau akan diamati berkaitan dengan Peranan Remaja Mesjid dalam Pembinaan Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini adalah tempat penulis berdomisili sehingga diharapkan penelitian ini dapat menghemat biaya dan mudah di jangkau oleh penulis. Di samping itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar kemampuan Remaja Mesjid Jabal Nur Bonto Bila dalam Membina Agama Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

C. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peranan Remaja mesjid
2. straegi Remaja Mesjid dalam pembinaan agama anak
3. faktor yang mempengaruhi perilaku anak

D. Deskripsi fokus penelitian

1. Peranan remaja mesjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Aktivitas Remaja Masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim.
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir Masjid.
- 5) Melaksanakan aktivitas da'wah dan sosial.²⁴

²⁴<https://sites.google.com/site/programkerjaremamudamasjid/remaja-masjid-dan-pembinaanya>

2. Strategi remaja mesjid dalam pembinaan agama anak

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Atau pola-pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵

strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan kerana dengan adanya strategi dalam pembinaan akhlakul karimah anak, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlakul karimah anak yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembina agama anak khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembentukan kepribadian yang mengarah pada kepribadian yang Islami, ada beberapa strategi yang harus ditempuh yaitu:

- a. Dengan memberikan pendidikan aqidah atau tauhid
- b. Memberikan Pendidikan Tentang Ibadah
- c. Memberikan Pendidikan Akhlakul Karimah

²⁵ Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar*, Direktorat Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 1995, hal. 2.

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku anak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak yaitu:

1. Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar perannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini. Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap serangan penyakit sosial.

Sering kali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa mempedulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Alasan tersebut sangat rasional dan tidak salah, namun kurang tepat, karena kebutuhan bukan hanya materi saja tetapi juga nonmateri.

Kebutuhan nonmateri yang diperlukan anak dari orang tua seperti perhatian secara langsung, kasih sayang, dan menjadi teman sekaligus sandaran anak untuk menumpahkan perasaannya. Kesulitan para orang tua untuk mewujudkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan lahir dan batin, inilah yang menjadi penyebab awal munculnya kenakalan remaja yang dilakukan anak dari dalam keluarga yang akhirnya tumbuh dan berkembang hingga meresahkan

masyarakat. Misalnya seorang anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis. Kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tuanya.

Oleh sebab itulah, ia akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan dan pelarian yang kadang mengarah pada hal-hal yang menyimpang. Seperti masuk dalam anggota genk, mengonsumsi minuman keras dan narkoba, dan lain-lain. Ia merasa jika masuk menjadi anggota genk, ia akan diakui, dilindungi oleh kelompoknya. Di mana hal yang demikian tersebut tidak ia dapatkan dari keluarganya.

2. Pergaulan

Pola tingkah laku seorang anak tidak bisa terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain di sekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya sering kali memengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul itu, anak akan menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila teman bergaulnya baik, dia akan menerima konsep-konsep norma yang bersifat positif. Namun apabila teman bergaulnya kurang baik, sering kali akan mengikuti konsep-konsep yang bersifat negatif.

Akibatnya terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut. Misalnya di suatu kelas ada anak yang mempunyai kebiasaan memeras temannya sendiri, kemudian ada anak lain yang menirunya dengan berbuat hal yang sama. Oleh karena itu, menjaga

pergaulan dan memilih lingkungan pergaulan yang baik itu sangat penting.

3. Media massa.

Berbagai tayangan di televisi tentang tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat memengaruhi perkembangan perilaku individu. Anak-anak yang belum mempunyai konsep yang benar tentang norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, sering kali menerima mentah-mentah semua tayangan itu. Penerimaan tayangan-tayangan negatif yang ditiru mengakibatkan perilaku menyimpang.²⁶

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini penulis menjelaskan maksud dari kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang di peroleh langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk

²⁶<https://yustinasusi.wordpress.com/2013/02/15/faktor-faktor-penyebab-perilaku-menyimpang-dalam-keluarga-dan-masyarakat/>

mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.²⁷

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah remaja mesjid Jabal Nur Bontobila dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan masyarakat atau tokoh agama dalam hal ini membina agama anak di Desa Julubori.

2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informasi pelengkap ini berupa cerita dari pembina orang tua ataupun lingkungan masyarakat penuturan atau catatan mengenai model pembinaan yang digunakan dalam proses pembinaan.²⁸

F. Instrumen penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di "validasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.²⁹

²⁷HadariNawai, *MetodePenelitianBidangSosial*, (Yogyakarta Gajah MadjahMada university press, 2011), h. 177

²⁸Sugiono, *MetodePeelitianpendidikan: pendekatankuantitatif, kualitatifdan R&D*, (Bandung Alfa Beta, 2010), h. 225

²⁹Sugiyono , *metode penelitian kuantitati kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 305

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis.³⁰

Metode Observasi sering di sebut pengamatan dan sifatanya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

2. Pedoman Wawancara (*Interview*)

Menurut sugiyono wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan percakapan atau Tanya jawab secara langsung dengan sumber data (obyek yang di teliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain interview. Interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi interview merupakan semacam pelengkap untuk mendapatkan informasi.³¹

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 60

³¹Op. Cit h. 312

untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data kegiatan Remaja dan identitas remaja.³²

G. Tehnik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Menurut wina sanjaya, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.³³

Dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan Pembina dan remaja. Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

2. Wawancara

Wawancara yaitu tehnik penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawan atau percakapan dengan para respondent untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 206.

³³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur* (Cet 1; Jakarta; Prenada Media Group, 2013)h.270

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya. "cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah remaja maupun Pembina di masjid

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

H. Tehnik analisis data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Pinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni terdiri dari dua langkah yaitu :

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi. Ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga

bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.³⁴

2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini :

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.³⁵

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta. 2010), h. 90.

³⁵Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 129.

data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.³⁶

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.³⁷

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*, h. 132.

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.³⁸Langkah-langkah analisis data tersebut dijelaskan pada gambar tersebut.

³⁸ *Ibid*, h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi

Desa Julubori merupakan salah satu Desa dalam Wilayah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Desa Julubori terletak kurang lebih

1. Sebelah timur berbatasan dengan desa Toddotoa kecamatan pallangga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Julukananya kecamatanpallangga
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bunga Ejaya kecamatan pallangga
4. Sebelah utara berbatasan dengan desa kelurahan Parangbanoa

Desa Julubori terdiri dari 3(tiga) Dusun yaitu Dusun Borong-Bilalang, Dusun Paku, dan Dusun Bonto Bila. Di Desa Julubori ini juga terdiri 6 sekolah yaitu 2 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 2 Sekolah Dasar yang terletak di Dusun Paku dan Dusun Borong Bilalang, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yan terletak di Dusun Borong Bilalang, dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan luas wilayah Ha/M2, kondisi geografis ketinggian tanah 25 Mdpl, curah hujan sedang, topografi wilayah dataran, jarak dari desa ke kantor kecamatan 5 Km 15 Menit, kantor Kabupaten/Kota 8 Km 25 Menit, Ibu Kota Povinsi 22Km 1 Jam Ibukota Negara. Dengan jumlah penduduk Laki-laki 2760 orang, Penduduk Perempuan 2827 Orang, Kepala Keluarga 1523 Keluarga, Kelahiran Laki-

laki 47 orang, Kelahiran Perempuan 56 orang, sumber penghasilan utama penduduk Desa pertanian, dan usaha.

Melalui pembinaan keagamaan di masjid yaitu pembinaan TK/TPA yang didirikan pada tiap masjid, pembinaan remaja masjid dan pembinaan majelis ta'lim yang ada di desa Julubori diharapkan dapat menjadi benteng pertahanan moral bagi remaja pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Adapun jumlah sarana peribadatan (masjid) yang ada di Desa Julubori sebanyak 8 (delapan) buah masjid yang masing-masing berada di setiap dusun. Adapun masjid-masjid tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Masjid di Desa Julubori Kecamatan Pallangga³⁹

No	Nama masjid	Letak	Jumlah
1	Baitul Iman	Borong-bilalang	1
2	Al-Allik	Borong-bilalang	1
3	Al-iklas	Borong jambu	1
4	Jabal Nur	Bontobila	1
5	Lailatul Qadar	Bonto bila	1
6	Nurul imam	Paku	1
7	Al-Ansar	Paku	1
8	Babussalam	Paku	1

³⁹Kantor Desa Julubori tanggal 20 juni 2017

B. Gambaran Remaja Masjid Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Remaja yang ada di Desa Julubori sebanyak 450 orang yang terdiri dari remaja laki-laki 209 orang, remaja perempuan 241 orang. Dari sekian jumlah remaj, sebagian besar remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah, sebagian yang lain kerja dan membantu orang tuanya. Untuk lebih lebih jelasnya keadaan remaja ini dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Remaja Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa⁴⁰

No	Kegiatan di desa julubori	Jumlah Remaja
1	Remaja masjid	100
2	Karang taruna	120
3	Kerja	130
4	Membantu orang tua	100
	Jumlah	450

Dalam wilayah Desa Julubori ini juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatan kesadaran dan tingkah laku remaja, sekolah, lapangan, dan tempat-tempat pengajian lain yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan. Kita semua, bahkan siapa saja telah menyadari bahwa betapa pentingnya

⁴⁰Kantor Desa Julubori Tanggal 20 juni 2017

peranan remaja dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, bahkan kepada remajalah harapan bangsa banyak bertumpu.

Masa muda dalam jangka panjang itu adalah masa yang penuh kejayaan. Dia sedang berada dalam puncak kesempurnaannya, dimana tubuh kekar dan tenaga kuat, segala alat organ sedang aktif dengan segala fungsinya. Dari segi budaya sosial, intelek dan profesi umur muda, adalah umur yang telah sesuai pertumbuhannya dan telah mampu aktif dalam menjalankan fungsinya, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat, bahkan dari segi pertumbuhan ideologipun remaja telah mulai menampakkan perhatian yang memerlukan pembinaan.

Pembinaan remaja adalah merupakan tanggung jawab orang tua/keluarga, sekolah dan masyarakat (pemimpin). Ayah dan Ibu adalah inti dari keluarga dan keluarga adalah inti dari pada bangsa. Karena itu bagaimana corak dan warna bangsa di masa depan di tentukan oleh corak dan warna keluarga masa sekarang. Penentu corak pertama adalah Ayah dan Ibu dalam suatu keluarga.

Dalam usaha pembinaan ini, remaja harus di resapi dengan pendidikan Islam, mereka harus diajari arti tujuan hidup, posisi manusia di dunia hubungannya kepada Allah, sesama manusia, lingkungannya serta dirinya sendiri. Ketiga komponen di atas harus sanggup membina remaja yang berkeyakinan teguh dan berakhlak mulia.

Kesadaran akan perlunya menciptakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam dan sarana untuk membina remaja serta anjuran untuk

berakhlak mulia merupakan suatu tuntunan hidup bagi remaja untuk menuju kedewasaan yang penuh pengertian akan perlunya nilai-nilai rohaniyah dalam hidup dan kehidupan manusia.

Hal ini sebagaimana sempat dikatakan oleh tokoh masyarakat ;

Kami selaku orang tua remaja sering kali menyadari bahwa masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan dan mereka masih selalu bergantung kepada orang serta selalu mencari orang-orang yang dapat dijadikan teladan. Olehnya itu kami senantiasa mengusahakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian, porseni, dan olahraga. Agar remaja dapat menjaga stabilitas perkembangan jiwanya dan tidak perlu lagi bergantung pada orang lain seperti dapat mengembangkan kepercayaan diri.⁴¹

Perilaku remaja di Desa Julubori yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari adalah melihat pelaksanaan sholatnya. Hal ini terlihat pelaksanaan rukun-rukun islam yang merupakan perintah Allah yang harus di laksanakan bagi seorang muslim. Dibawah ini penulis akan menjelaskan pelaksanaan ibadah sholat dan puasa remaja di Desa Julubori sebagai berikut:

1. Ibadah sholat

Sebagaimana di ketahui bahwa ibadah sholat merupakan pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada yang maha suci. Manakalah sholat itu itu dilaksanakan secara tekun dan kontinue, akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang bersifat memperbaharui dan melihara jiwa serta memupuk dan pertumbuhan kesadaran beragama. Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S Al-Ankabut 29:45) sebagaiberikut:

⁴¹HAKIM DG TUTU , Tokoh Masyarakat, Wawancara, 20 juni 2017

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٠٦﴾

Terjemahnya:

“bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Qur an) dan dirikanah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaanya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Bedasarkan ayat tersebut di atas, dapat di pahami bahwa shalat itu sangat bermanfaat dalam kehidupan umat Islam juga dapat membenentuk pribadi muslim. Adapun kesadaran remaja Desa Julubori dalam melakukan shalat wajib yang jarang melakukan shalat berjamaah kini remaja desa julubori menjadi rajin ke masjid melaksanakan shalat berjamaah.

Sehubungan dengan pelaksanaan shalat bagi remaja di Desa Julubori seorang remaja mengatakan:

“kita selaku remaja menyadari bahwa shalat adalah salah satu kewajiban yang tidak bisa di tinggalkan oleh setiap orang Islam, tetapi terus terang saya sebagai remaja sering mengalami ketidakstabilan dalam beragama misalnya saya kadang-kadang tekun melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnat. Namun demikian kita harus selalu berusaha belajar sejak dini karena kalau nanti besar mau belajar itu sudah sangat susah”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menu jukkan bahwa kesadaran remaja melaksanakan ibadah shalat dapat di katakana

⁴² Alfian, Remaja Masjid jabal Nur bontobila Wawancara 20 juni 2017

terlaksana dengan baik. Namun perlu dipahami bahwa masih ada di antara mereka yang sedang meninggalkannya.

2. Ketaatan Remaja terhadap Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap pelaksanaan Agama anak-anaknya khususnya di Desa Julubori ini dapat di kategorikan baik. Selain orang tua memperhatikan pelaksanaan Agama anak-anaknya, juga harus memperhatikan kemana anak-anaknya pergi, dengan siapa bergaul dan lain-lain. Dengan demikian seorang anak membiasakan dirinya meminta izin kepada orang tuanya jika ingin bepergian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan remaja dengan orang tuanya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku seorang anak jika ingin bepergian dan keluar rumah terlebih dahulu harus meminta izin kepada orang tuanya khususnya remaja yang ada di Desa Julubori. Namun demikian masih ada diantara mereka yang masih acuh tak acuh terhadap hal tersebut.

Hubungan antar remaja dengan orang tuanya di Desa Julubori harus di pupuk dan di pelihara dengan baik. Hubungan yang baik, kesatuan sikap antara remaja dengan orang tuanya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan tingkah laku agamanya, karena orang tua selalu berharap agar anak-anaknya menjadi orang yang baik dan berguna, berperilaku baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis salah seorang tokoh pendidik di Desa Julubori mengatakan bahwa:

“kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik anak dengan menanamkan ajaran-ajaran Islam, memilihkan teman yang baik buat anaknya. Memberikan pendidikan yang baik. pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani sebagai upaya untuk menanamkan akhlak yang baik sehingga anak-anak itu memiliki budi pekerti yang luhur dan mampu melaksanakan ibadah-ibadah kepada Allah. Hanya itulah harapan kami sebagai orang tua”.⁴³

Oleh karena itu orang tua di anjurkan supaya memilih lingkungan hidup bagi anak-anaknya yang memilih anak-anak untuk teman bermain baik di sekolah, masyarakat, dan pada tempat-tempat lain terutama remaja suka meniru apa yang dilihatnya dalam lingkungan masyarakat sekitarnya, begitu pula pergaulan dengan teman-temannya sangat besar pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Sehubungan dengan dampak pergaulan remaja dengan temannya dapat dilihat penuturan salah seorang remaja Desa Julubori:

“Saya selaku remaja di Desa Julubori pernah bergaul dengan lingkungan sesat yang rusak. Tetapi lama kelamaan berputar haluan mulai bergaul lagi dengan teman yang sholeh, tidak berapa lama keadaan ini berubah, kejahatan yang dulu pernah saya lakukan berubah menjadi kebahagiaan dan lingkungan yang jahat berubah menjadi baik. Bahkan perasaan saya sekarang berubah menjadi baik dan bertakwa.”⁴⁴

Sebagaimana telah kita ketahui manusia sejak lahir memiliki pembawaan untuk hidup bermasyarakat. Mustahil sekali jika seorang manusia mampu hidup seorang diri, sebab secara kuadrat ia harus tolong menolong dengan orang lain untuk dapat memenuhi sebahagian besar kebutuhan hidupnya.

⁴³Abd Aziz Beta tokoh pendidik TPA wawancara 20 juni 2017

⁴⁴Eka Maulana Remaja Wawancara 20 Juni 2017

Dengan prinsip tolong menolong ini, remaja di Desa Julubori merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Sehubungan dengan hubungan remaja dengan masyarakat di Desa Julubori penulis mengadakan wawancara dengan salah satu remaja masjid jabal nur bontobila mengatakan bahwa :

“Manusia di dunia ini tidak dapat hidup sendirian, mereka saling memerlukan satu sama lain, seperti orang tua memerlukan yang mudah, yang mudah memerlukan yang tua dan seterusnya untuk memenuhi kebutuhannya itu, manusia harus saling tolong-menolong, saling menghargai dan tidak boleh saling mengganggu ketentraman orang lain. Oleh karena itu remaja harus menghargai orang yang ada di lingkungannya termasuk masyarakat yang ada di Desa Julubori ini”.⁴⁵

Dapat dikemukakan bahwa kesadaran remaja dapat dilihat dari perilaku sehari-hari maka dapatlah dikatakan sudah cukup baik dan dapat dikatakan sebagai generasi yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran Agama, namun perlu diketahui bersama bahwa masih ada diantara mereka yang masih sangat membutuhkan perhatian dan pembinaan.

Untuk membentuk karakter Remaja Islami yang cerdas, mandiri, tangguh, amanah, dan tawaduk tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal seperti di sekolah atau pesantren. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islami justru di mulai dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini Orang tua memikul tanggung jawab dan peran utama mendidik anak. Orang tua lah yang menentukan mau dijadikan seperti apa dan diarahkan ke mana jalan hidup anaknya.

⁴⁵Magfirah Firdaus Remaja Masjid Desa Julubori 21 juni 2017

C. Peranan Remaja Masjid Jabal Nur Dalam Pembinaan Agama Anak Di Desa Julubori

1. Peranan Masjid Jabal Nur Desa Julubori Dalam membentuk perilaku Remaja

Mesjid merupakan tempat yang tepat untuk pembinaan keagamaan dan pembentukan perilaku remaja agar dapat membentuk moral dan akhlak remaja tersebut sehingga menjadi generasi yang beriman, senantiasa beramal ma'rif dan bernahi mungkar, cinta pada agama, nusa dan bangsa. Generasi seperti inilah yang menjadi generasi harapan bangsa ditangannya terletak tanggung jawab untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber kekuatan umat.

Untuk dapat mengarahkan kegiatan dan memanfaatkan potensi-potensi untuk umat islam di perlukan kader-kader muda yang berjiwa membangun. Kader-kader inilah dibekali pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan pengetahuan praktis lainnya, seperti mengimami shalat fardhu, memandikan jenazah, latihan dakwah dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan ketua Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila mengatakan Bahwa:

“pengurus masjid telah memberikan kesempatan kepada siapa saja termasuk remaja untuk aktif di dalam semua kegiatan kemasjidan di Desa Julubori sebagai upaya pembinaan disediakan saran dan prasarana yang mendukung secara komprehensif untuk digunakan dan dimanfaatkan. Seringkali dilakukan pelatihan-pelatihan remaja masjid untuk menambah wawasan dan pengetahuan remaja dalam bidang keagamaan

antara lain: latihan dakwah, tadarus al Quran, pembinaan tilawah, dan kegiatan-kegiatan lainnya”⁴⁶

Demikian halnya dengan pendapat pengurus Masjid Jabal Nur Bontobila mengatakan bahwa:

“Masjid Jabal Nur selain digunakan sebagai tempat ibadah juga menjadi tempat kegiatan TK/TPA untuk belajar mengaji. Di masjid inilah dapat dimulai segala kegiatan keagamaan. Pembinaan yang dilakukan sejak dini akan melahirkan remaja yang beriman, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi. Dengan adanya TK/TPA di masjid Jabal Nur sangat membantu masyarakat utamanya orang tua dalam membina dan mendidik anak-anaknya tentang ilmu agama. Dengan adanya remaja masjid maka masjid akan terlihat ramai. Dengan demikian keberadaan remaja masjid pada sebuah masjid tidak dapat di pisahkan”.⁴⁷

Salah seorang tokoh pemudah di Desa Julubori mengungkapkan tentang pentingnya peranan remaja masjid sebagai berikut:

“mesjid memiliki peran yang sangat penting bagi pembinaan keagamaan remaja, utamanya dalam pembinaan aqidah, dan akhla. Masjid dapat menjadi benteng untuk melindungi remaja dari kerusakan akhlak. Masjid juga dapat menjadi tempat untuk mencetak generasi Qur’ani, generasi penerus dakwah Islam. Jadi antara masjid dan remaja merupakan unsure yang tidak dapat dipisahkan, karena masjid tidak dapat berkembang tanpa remaja masjid sebagai generasi penerus”.⁴⁸

Dari ketiga pendapat diatas dapat kita pahami bahwa mesjid mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan agama khususnya bagi remaja masjid Jabal Nur Bontobila dengan adanya hubungan penting yang saling terkait antara masjid dan remaja yaitu masjid sebagai tempat atau sarana untuk kegiatan-kegiatan

⁴⁶ Mulyadi, Ketua Remaja Masjid Jabal Nur, Wawancara 21 juni 2017

⁴⁷ Jamal Nambung, pengurus masjid Jabal Nur, Wawancara 21 juni 2017

⁴⁸ Subhan, tokoh pemudah Desa Julubori, wawancara 21 juni 2017

keagamaan seperti latihan ceramah, tempat belajar mengaji, tempat melakukan kegiatan sosial budaya dan lain-lain sebagainya seangkan remaja masjid pelaksana kegiatan membutuhkan sarana seperti masjid.

Dengan demikian masjid Jabal Nur memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembinaan keagamaan serta perilaku remaja di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan pembinaan TPA, kegiatan majelis ta'lim serta kegiatan lainnya.

2. Peranan Remaja Masjid Jabal Nur dalam membina keagamaan anak di Desa Julubori

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di ketahui bahwa Desa Julubori sangat mendukung Remaja Masjid dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan Seperti yang di kemukakan kepala desa julubori pada saat sambutan pembukaan lomba Amaliyah Ramdhan mengatakan bahwa

“sebagai kepala desa julubori saya selalu siap mendukung dan memberi dana kepada remaja untuk melaksanakan kegiatan keagamaan serta memberi penghargaan pendidikan gratis siapapun yang menjadi pemenang juara 1 dan 2 akan di biayai sekolah dan mendidik sampai bacaan tilawahnya bagus, karena program utama desa julubori adalah membina akhlak anak”.⁴⁹

Berhubung masih ada dari beberpa remaja yang berperilaku kurang baik dan melalaikan kewajiban kepada Allah SWT. Sehubung

⁴⁹Muh Ilyas kepala Desa Julubori , 2 juli 2017

dengan hal ini maka kami perlu melakukan pendekatan dan pembinaan kesadaran dan perilaku remaja, untuk itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh seorang tokoh agama Desa Julubori sebagai berikut;

“upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesadaran dan perilaku remaja di Desa Julubori ini adalah dengan di Aktifkannya kegiatan organisasi remaja masjid seperti kajian Islam yang biasa dilaksanakan setiap satu kali sepekan dan lain-lain”.⁵⁰

Upaya peningkatan kesadaran dan perilaku remaja yang ada di Desa Julubori yang telah dipaparkan di atas apabila remaja selalu di pacu untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka sangat membantu bagi dirinya di dalam menghadapi berbagai kesukaran, kekecewaan, dan kegoncangan tersebut dapat tertanam dan bertumbuh secara wajar dalam seorang remaja itu, dan dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan dan dorongan-dorongan yang kurang baik, serta membantu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Karena dengan segarnya keyakinan Agama dalam diri seorang remaja itu dengan sendirinya akan baik karena kontrolnya datang dari dalam dirinya sendiri.

sejalan dengan hasil wawancara tersebut di atas, di kemukakan juga oleh seorang tokoh Agama mengatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesadaran dan perilaku remaja di Desa Julubori ini yaitu dengan menggalang mereka lewat olahraga, kelompok-kelompok studi baik formal maupun non formal. Sebab di samping mereka aktif dalam kegiatan tersebut juga tatkala pentingnya mereka di galang lewat

⁵⁰ Kamaruddin tokoh agama wawancara 3 juli 2017

kegiatan olahraga sebab kegiatan tersebut juga sangat di gemari oleh remaja di desa ini".⁵¹

Remaja di Desa Julubori telah membentuk kelompok organisasi dalam kegiatan olahraga, kemudian mereka melakukan berbagai macam kegiatan dan untuk mencari dana yang akan di pergunakan untuk membei keperluan olahraga jadi melalui kegiatan-kegiatan tersebut mereka dapat di nilai sebagai remaja yang selalu kompak dalam melaksanakan sesuatu, baik kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas yakni salah satu upaya peningkatan kesadaran dan perilaku remaja di Desa Julubori adalah memberantas penjualan minuman keras,karena hal tersebut dapat mengurangi tindak kriminalitas anak muda. Oleh karena itu, harus ada keseriusan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan daya tahan anak muda lewat pembekalan dan pembinaan agama.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukaakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya pembinaan yang dilakukan para remaja sebagai motivator dalam memotivasi anak remaja dalam kegiatan pembinaan ini remaja juga sebagai fasilitator dalam melaksanakan membina anak sekaligus mengarahkan remaja dalam membentuk perilaku-perilaku yang mencerminkan kepribadian yang islami

⁵¹Nurdin, tokoh agama wawancara, 4 juli 2017

sesuai al-Quran dan as-sunnah di bantu oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat serta pemerintah desa Julubori.

D. Strategi Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila Dalam Membina Agama Anak

Dalam rangka pembinaan agama anak dilakukan berbagai strategi agar segala hambatan-hambatan yang menjadi kendala pembinaan dapat di hilangkan

1. Dengan Memberikan pendidikan aqidah dan tauhid

Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Quran mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

Aqidah tauhid merupakan keterikatan seorang manusia kepada Allah SWT yang lahir dari perjanjian yang kokoh dan kuat, tidak main-main dan diazamkan, yang menuntut untuk di penuhi, di peihara dan hanya ditunjukkan kepada Allah sajalah, maka sumber ilmu aqidah harus berasal dari Allah yaitu Al Quran.

Sehubungan dengan penjelasan di atas salah satu tokoh agama mengungkapkan pendapat bahwa

“Dalam rangka membina Agama anak kami telah melaksanakan berbagai program pembinaan aqidah dan tauhid yang dilakukan di

Masjid Jabal Nur Bontobila, seperti Tarbiyah setiap hari ahad dengan meghadirkan narasumber/penceramah dari luar ataupun dari dalam Desa Julubori. Selain itu secara umum, telah di adakan program jumat ibadah yang merupakan program pemerintah Kabupaten Gowa yang dilaksanakan di tiap masjid di Desa Julubori terkadang juga di Dalam kantor Desa Julubori”.⁵²

Pernyataan yang serupa di kemukakan Tokoh Agama mengatakan bahwa;

Pembinaan remaja terfokus pelaksanaan di mesjid, karena di mesjid adalah tempat berkumpulnya umat-umat islam dan tentu saja juga remaja berbagai kalangan baik dari siswa, mahasiswa ataupun remaja yang sudah tidak bersekolah. Pelaksanaanya, dilakukan dengan menggunakan metode kisah yaitu dengan menceritakan kisah orang-orang yang berakhlak mulia dan faedah yang mereka dapatkan dari akhlak yang mulia, selain pengetahuan-pengetahuan remaja yang telah ada di hubungkan dengan kenyataan yang sering terjadi dilapangan sehingga remaja dapat menganalisis sendiri hal-hal baik yang dapat mereka lakukan”.⁵³

Sejalan dengan itu ketua Remaja Masjid Desa Julubori mengemukakan bahwa;

“Dalam rangka menindak lanjuti program pembinaan yang telah di programkan oleh Pembina kami, maka kami mengadakan berbagai kegiatan latihan tajwid untuk remaja, pelaksanaan pengkajian ayat-ayat Al Qur’an di masjid.Diskusi keagamaan yang dilakukan bersama Tokoh-tokoh Agama disekitar Dusun dan perlombaan keagamaan yang dilakukan terutama pada bulan Ramadhan.Hal ini dilaksanakan agar remaja dapat menggunakan waktu mereka dengan hal-hal yang positif dan pengetahuan yang di peroleh dapat menyaring dampak-dampak negatif dari perkembangan zaman”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pembinaan remaja, pendidikan aqidah dan tauhid dapat berperan

⁵²Lahabuddin tompo, tokoh masyarakat, wawancara 4 juli 2017

⁵³Rusdianto dg Kulle, Tokoh Agama, Wawancara 5 juli 2017

⁵⁴Muh Aslam, ketua Remaja Masjid Julubori, wawancara 5 juli 2017

dalam mengantisipasi pengaruh-pengaruh negative dari perkembangan zaman. Untuk itu peran sekolah, masyarakat, pemerintah dan semua pihak yang terkait harus diaktifkan. Sekolah sangat berperan dalam mata pelajaran tertentu, pembiasaan ataupun dengan menyelipkan pada setiap materi pelajaran dengan menghubungkan dengan kepercayaan kepada Allah SWT.

2. Memberikan pendidikan tentang ibadah

Sebagai tujuan hidup ibadah adalah sangat penting bagi umat islam karenanya pendidikan ibadah juga merupakan pekerjaan yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Baik terhadap anak terutama pada remaja itu sendiri.

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh tokoh Agama

“Secara sederhana pendidikan ibadah sesungguhnya merupakan usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan ibadahnya berdasarkan islam, baik secara teoris maupun praktis, untuk mampu melakukan ibadah dengan baik dan benar, umat islam perlu belajar banyak hal yang berkaitan dengan ibadah, baik itu tentang hukum dan kewajiban maupun dengan tata cara pelaksanaannya”.⁵⁵

Sehubungan dengan hasil wawancara di atas salah seorang tokoh agama juga mengemukakan pendapat bahwa

“pendidikan ibadah merupakan penyempurna juga merupakan cerminan dari aqidah, agar aqidah anak tertanam kuat di dalam jiwanya, ia harus disiram dengan air ibadah dalam berbagai bentuk dan macamnya, singgah aqidahnya akan tumbuh dengan kokoh”.⁵⁶

⁵⁵ Dg beta , Tokoh Agama , Wawancara 5 Juli 2017

⁵⁶ Zainuddin Baso dg tojeng , tokoh Agama, Wawancara 5 juli 2017

3. Memberi pendidikan akhlakul kharimah

Dalam mendidik anak diperlukan strategi dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak, sehingga anak dapat hidup tenang dan mencapai derajat manusia yang sesungguhnya, yaitu sebagai manusia yang dapat bermanfaat bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat lainnya. Selain memberikan nasehat kepada anak, peneliti juga menasehati anak yang ada di desa Julubori ini agar memotivasi anak mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh pembina remaja masjid bahwa;

“sesungguhnya akhlakul karimah bersifat permanen dan mendasar dalam kehidupan sosial. Ia tidak akan pernah termakan oleh zaman maupun luntur karena peradaban, dimanapun berada akhlakul karimah tetap ada, maka dari itu seorang anak harus di didik dan di ingatkan di perbaiki dengan kasih sayang dan di berikan contoh yang mendidik”.⁵⁷

Berkaitan dengan pendapat pembina remaja di atas tokoh agama juga mengatakan bahwa;

“jika orang tua yang memperhatikan dan mengutamakan penanaman akhlakul karimah pada anaknya sejak dini dan menjadikan Al Quran sebagai pedoman dan pegangan dalam mendidik akhlakul karimah anak, maka anak kita akan memiliki kepribadian yang baik”⁵⁸

Dari kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan , bahwa dengan memberikan pendidikan islam sejak dini dan memberikan contoh yang baik serta menjadikan Al Quran sebagai pedoman dan pegangan, maka anak akan memiliki kepribadian yang baik. Selain itu orang tua juga

⁵⁷ Abd Aziz, pembina Remaja Masjid, wawancara 5 juli 2017

⁵⁸ H Rate, tokoh Agama, wawancara, 5 juli 2017

melakukan strategi dengan cara menanamkan sifat-sifat terpuji dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah.

Maka dari itu sebagai peneliti saya selalu berusaha untuk bisa membuat anak-anak di Desa Julubori bisa menjadi anak yang berakhlak mulia dan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan sifat-sifat terpuji, Hal ini dapat di tekankan pada apa, bentukan karakter remaja Islami adalah penanaman sifat-sifat terpuji seperti; jujur, sabar, adil, bijaksana, amanah, rendah hati, welas asih kepada sesama, suka menolong, peka terhadap lingkungan, dan bertoleransi atas perbedaan yang ada. Muslim yang baik adalah pribadi yang tidak suka pada kekerasan, permusuhan, dendam, kebencian, atau mengorbankan Api konflik kepada orang lain, apalagi sesama muslim.

E. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Perilaku Anak Di Desa Julubori Kecamatan Pallangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mereka berpendapat bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi perilaku anak sehingga kurang minat atau malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid seperti shalat berjamaah, mengikuti pengajian, latihan-latihan dakwah dan lain-lain;

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat meskipun demikian, peranannya besar sekali terhadap perkembangan anak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Julubori bahwa;

“anak yang baru dilahirkan bisa diibaratkan sebagai sehelai kertas putih yang masih polos, bagaimana jadinya kertas putih tersebut pada kemudian hari tergantung dari orang yang ingin menuliskannya, bagaimana kepribadian anak pada kemudian hari tergantung dari bagaimana ia berkembang dan dikembangkan oleh lingkungan hidupnya terutama dari lingkungan keluarganya”.⁵⁹

Sehubungan dengan pedapat tokoh masyarakat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting karena merekalah yang langsung atau tidak langsung terus menerus berhubungan dengan anaknya, melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak. Tatapan mata, ucapan-ucapan mesra, sentuhan-sentuhan halus, adalah sumber-sumber rangsangan untuk mengembangkan kepribadian anak.

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad saw, untuk menjadi panutan yang baik bagi umat islam khususnya dan bagi seluruh umat manusia pada umumnya, di setiap masa dan tempat Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Azhab surah 33:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya;

“Sesungguhnya Telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

⁵⁹ Jainuddin, tokoh masyarakat, wawancara 5 juli 2017

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Sehubung dengan hal tersebut, suri teladang sebagai salah satu factor yang mempengaruhi kesadaran dan perilaku remaja di Desa Julubori. Sejalan dengan apa yang dikemukakan salah seorang tokoh agama sebagai berikut;

“orang tua adalah merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka seyogyanyalah ia memberikan contoh yang baik, akhlak yang utama, serta pergaulan yang baik kepada mereka, (terutama remaja) agar kelak mereka menjadi bulan penunjuk sekalian alam dan menjadi matahari pendamai pengajak kejalan kebaikan dan kebenaran di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, kami ini senangtiasa memberi contoh yang baik kepada mereka”.⁶⁰

2. Faktor Pergaulan

Dapat di ketahui bahwa lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja di samping teknologi yang digunakan sebagaimana mestinya. Factor pergaulan lingkungan mempengaruhi minat remaja mengikuti pembinaan keagamaan di Masjid Jabal Nur Bontobila Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Lingkungan pergaulan dan kemajuan merupakan simbol peradaban. Tidak dapat di tolak karena merupakan bentuk proses dari hasil karya budaya dan cipta manusia. Tidak dapat di pungkiri bahwa manusia membutuhkan pergaulan sebagai bentuk sosialisasi diri terhadap sesama

⁶⁰ Nasir tompo, tokoh Agama, wawancara 5 juli 2017

Sebagaimana yang telah di tuturkan oleh tokoh pemuda

“lingkungan pergaulan baik dikalangan remaja maupun keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh yang luar biasa misalnya, remaja tersebut hidup di lingkungan yang kebanyakan orang-orang yang selalu berbuat yang tidak baik maka anak tersebut akan terpengaruh dengan pergaulan seperti itu akan tetapi sebaliknya jika anak tersebut tinggal dan bergaul di lingkungan yang maka anak tersebut secara tidak langsung akan mengikuti perilaku baik tersebut ”.⁶¹

Sebagaimana Pendapat dari remaja lain mengatakan bahwa;

“Jika kamu berkumpul dengan penjual minyak wangi maka kamu akan berbau wangi, jika kamu berkumpul dengan pejual ikan maka kamu akan berbau ikan”⁶²

Dari uraian pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manusia memiliki naluri mengikuti dan meniru perilaku dan ucapan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, watak atau sifat manusia mulai biasa mendengar ketika masih berupa janin dalam kandungan yang berusia 4 bulan, Apalagi kalau sudah keluar di dunia dan sudah menjadi Remaja yang dapat melihat langsung pergaulan dilingkungan sekitarnya. Jadi manusia itu secara gen anak produk dari kedua orang tua, namun secara perilaku anak produk dari lingkungan pergaulannya. Sifat atau watak kita juga terbentuk dari dua lingkungann tersebut.

3. Media massa/Teknologi

Sehubungan dengan factor media massa salah satu tokoh masyarakat berpendapat bahwa ;

“Di zaman sekarang ini banyak factor yang mempengaruhi tidak aktifnya remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid,

⁶¹ Syahrir tokoh pemudah , wawancara 6 juli 2017

⁶² Muh Imran remaja masjid bontobila wawancara 6 juli 2017

seiring dengan perkembangan teknologi seperti facebook, internet, BBM, Line, what shapp, dan lain-lain, kebanyakan remaja menghabiskan waktunya untuk chatting, yang banyak memberikan informasi yang berdampak negative terhadap perkembangan mental remaja. Informasi yang diperoleh tersebut bilamana tidak di batasi dapat merusak akhlak dan moral remaja”.⁶³

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media massa atau teknologi merupakan alat bantu atau sarana yang paling cepat namun jika salah digunakan akan berdampak buruk baik pada diri sendiri ataupun lingkungan Desa Julubori ini, sehingga akhlak dan moral anak dapat terganggu bukan cuman akhlak dan moralnya saja tetapi pelajarannya juga dapat terganggu dan prestasinya anak juga menurun. Sebaik-baiknya orang tua kalau lingkungan pergaulannya buruk maka si anak akan berwatak buruk, begitu juga sebaliknya, pergaulan dalam lingkungan remaja yaitu sekolah ataupun lingkungan rumah mempengaruhi pola pikir dan cara mereka hidup, jadi remaja di haruskan untuk bisa memiliki pergaulan agar tidak salah langkah.

⁶³ H Abd Rajab Yato, Seketaris Desa Julubori, Wawancara 7 juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Peranan remaja masjid dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sebagai motivator dalam memotivasi anak remaja dalam kegiatan pembinaan ini remaja juga sebagai fasilitator dalam melaksanakan membina anak sekaligus mengarahkan remaja dalam membentuk perilaku-perilaku yang mencerminkan kepribadian yang islami sesuai al-Quran dan as-sunnah di bantu oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat serta pemerintah desa Julubori.
2. Strategi Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila dalam membina Agama Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Diantaranya dengan membina aqidah, Al-Quran mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. juga menambah pendidikan ibadah dan akhlakul karimah dan penanaman sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, adil, bijaksana, amanah, rendah hati, welas asih kepada

sesama, suka menolong, peka terhadap lingkungan, dan bertoleransi atas perbedaan yang ada. Muslim yang baik adalah pribadi yang tidak suka pada kekerasan, permusuhan, dendam, kebencian, atau mengorbankan Api konflik kepada orang lain, apalagi sesama muslim.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah lingkungan keluarga, pergaulan dan media massa/kecanggihan teknologi.

B. SARAN

1. Para tokoh masyarakat khususnya para pengurus masjid agar memperhatikan pembinaan generasi muda Islam untuk membentuk kepribadian yang baik.
2. Masjid merupakan media yang tepat untuk kegiatan pembinaan keagamaan dan pembentukan perilaku remaja agar dapat membentuk moral dan akhlak remaja tersebut sehingga menjadi generasi yang beriman, senang tiasaberamal ma'rif dan bernahi mungkar, cinta pada agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu masjid harus melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan remaja masjid dalam mengembangkan dirinya.
3. Para pemerintah agar dapat memperhatikan generasi mudah Islam, khususnya pada pembinaan remaja masjid, TK/TPA serta kegiatan yang bernuansa keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Hamid AL-Atsari, 2006, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Jakarta; pustaka Imam Asy-syafi'i.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta,)
- Bachrun Rifa'i dan Moch Fakhruddin, 2005, *Manajemen Masjid* (Bandung : Benang Merah press)
- Departemen Agama RI, 2005, *AL-QURAN dan Terjemahannya* (Jakarta)
- E. Ayub, dkk. 1996, *Manajemen Masjid* (cet 1 Jakarta: Gemalnsani press)
- Hadari Nawai, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Madjah Mada university press,)
- Hurima, dkk. *Dalam laporan penelitian pelaksanaan kegiatan Remaja Mesjid Al- Mustaqim kelurahansai Kecamatan Tenayan Raya, Universitas Riau*, pdf
- Mohammad E.Ayub, Dkk, 1996, *Manajemen Masjid*, (Cet I Jakarta: Gema Insani Press)
- Musbikin Imam, 2013, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja* (Pecan Baruriau: Zanafa Publising)
- Nasution Noehi, 1995 *Strategi Belajar Mengajar*, Direktorat Kelembagaan Agama Islam Jakarta
- Masri Singarimbuan, 1997, *Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT. RinekaCipta)
- Rumah kitab. 2014, pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2001, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT. Remaja Rosda karya,)
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfa Beta,)
- Robiattammi. Bandar, 2014 *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM, mesjid Baitul Makmur Srengseng Sawah Jakarta selatan*, pdf

Soetjningsi, 2004, Tumbuh Kembang Remaja. (Jakarta : CV Sagungseto)

Wiyatimar'at, Samsunu, 2010, *psikologi perkembangan*, (Cet VI Bandung: PT Remaja Rosda Karya,)

Yani Ahmad, 2007, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Pres)

Yusuf Syamsul, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (cet VII, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,)

Zakiah Darajat, 1995, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Cet II Jakarta: CV. Ruhama,)

<https://kuaimogiri.wordpress.com/2012/01/16/peran-dan-fungsi-takmir-masjid/>

<https://sites.google.com/site/programkerjaremamudamasjid/remaja-masjid-dan-pembinaanya>

<https://yustinasusi.wordpress.com/2013/02/15/faktor-faktor-penyebab-perilaku-menyimpang-dalam-keluarga-dan-masyarakat>

<http://www.masbied.com:2009>

<http://rm-attaqwa2014.blogspot.co.id/2014/11/tugas-dan-fungsi-pengurus.html?m=>

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

3.1. Fakultas

3.2. LP3M

3.3. B2T-BKPMD

3.4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

3.5. Kecamatan Pallangga

3.6. Desa Julubori

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Panduan :

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap perilaku Anak-anak yang di Desa Julubori ?
2. Apakah masjid memiliki peranan dalam pembinaan keagamaan di desa julubori kecamatan pallangga kabupaten gowa?
3. Jika ada bagaimana peranannya dalam pembinaan keagamaan remaja ?
4. Apakah remaja masjid di Desa Julubori sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana strategi Remaja Masjid dalam pembinaan Agama Anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
6. Apakah strategi yang dilakukan sudah berhasil menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ?
7. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata masih banyak remaja yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid menurut saudara faktor apa yang mempengaruhi perilaku anak di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

Lampiran 2 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Sumarni, lahir pada tanggal 24 Agustus 1995 di Bontobila Kecamatan Pallangga Kabupaten gowa Sulawesi Selatan. Anak ke-1 dari 2 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan mansur dan marwani.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2002 di SD INPRES Paku Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa pada tingkat menengah pertama di SMP dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA YAPIP SUNGGUMINASA pada tahun 2010 sampai 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Peranan Remaja Masjid Jabal Nur Bontobila Dalam Pembinaan Agama Anak Di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.